

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam waktu itu. Muhammadiyah lahir untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam.

Walaupun pada kenyataannya Muhammadiyah tidak pernah menganggap sebagai pembaharu sosial keagamaan. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, pada November 1912, dengan diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan.¹ Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan sosio-religius.² Hal ini cukup beralasan, karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya.³ Walaupun pada kenyataannya Muhammadiyah tidak pernah menganggap sebagai pembaharu sosial keagamaan.

¹Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), Hal

²Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis* (Surabaya: LPAM, 2002), Hal. 147

³Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), Hal. 33

Dalam konteks sejarah, melalui kepeloporannya dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan berharga bagi bangsa ini. Yakni, mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek.

Jauh sebelum Republik Indonesia lahir, Muhammadiyah telah berdiri tepatnya tahun 1912 saat pertama kalinya berdiri madrasah Muhammadiyah untuk berkiprah mencerdaskan umat dan bangsa, khususnya di level akar rumput (masyarakat bawah). Sumbangsih Muhammadiyah di bidang pendidikan diakui masyarakat luas dan pemerintah pada setiap periode dan zaman, bahkan ketika Indonesia masih dalam penjajahan.

Muhammadiyah merintis dan memperluas penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud pengkhidmatan kepada umat dan bangsa di seluruh pelosok tanah air hingga ke daerah-daerah terpencil. Berbagai usaha merevitalisasi pendidikan dilakukan oleh Muhammadiyah, demi merespon tantangan dan kritikan yang disampaikan baik dari kalangan dalam Muhammadiyah sendiri maupun yang datang dari luar Muhammadiyah.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan, dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Islam itu lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu

menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.⁴

Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), mata kuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang bersusila, berkarakter dan berkepribadian Muslim (*learning to be*). Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata kuliah AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa.

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berwawasan mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan serta watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid. Dengan AIK yang berkemajuan tersebut diharapkan para lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian Muhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian profesional sehingga dapat menjadi generasi “Sang Pencerah”.

Pendidikan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) menempati posisi strategis, bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) juga menjadi kekuatan PTM. Karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika.

⁴Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), Hal. 5

Pendidikan AIK juga sebagai identitas karakter civitas akademika PTM, yaitu sebagai muslim yang berkemajuan, berakhlakul karimah, berjiwa filantropis, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kepedulian terhadap persoalan umat dan bangsa. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem.⁵

Apabila pendidikan AIK dapat terselenggara dengan efektif serta dapat mencapai tujuan sebagaimana diharapkan, maka menjadi suatu keberhasilan salah satu misi utama penyelenggaraan PTM, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan AIK yang meliputi standarisasi, kurikulum, kompetensi lulusan, sumber daya dosen, fasilitas, sumber belajar maupun peraturan, dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Hal ini sesuai dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46, tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yang berbunyi: “mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan dalam pemahaman Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan”.⁶

Sebagai asset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi

⁵Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), Hal. 10

⁶Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah Surya Sarana Grafika, 2010), Hal. 118

masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat dalam banyak hal. Bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Pelajaran atau Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang kaya dan mencerahkan. Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya.

Implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dinilai masih belum menemukan titik maksimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain dari lembaga di Universitas Muhammadiyah Ponorogo sendiri masih belum memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu di kalangan mahasiswa juga kurang begitu respon terhadap AIK. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kepedulian mahasiswa dengan perkuliahan AIK itu sendiri sehingga banyak yang meremehkan program-program kegiatan yang sudah ditentukan.

Di sisi yang lain menunjukkan apabila AIK benar-benar tidak diperbaiki dari sekarang, maka mahasiswa tidak akan mampu terjun langsung guna merealisasikan AIK di kalangan masyarakat secara global karena minimnya bidang keilmuan AIK yang dimiliki mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Berangkat dari hal ini maka metode pembelajaran AIK di kampus harus benar-benar diperbaiki baik dari dosen pengampu, materi, pedoman pembelajaran AIK, fasilitas pembelajaran dan lain-lain agar

mahasiswa setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo di harapkan mampu mengemban tugas, visi-misi dan cita-cita Muhammadiyah kedepannya guna untuk kemashlahatan umat secara luas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*” di Universitas Muhammadiyah Ponorogo berlokasi di Jalan Budi Utomo No. 10 Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah model pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah oleh Badan Pengkajian Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, materi AIK, metode dalam penyampaian pembelajaran AIK, dan hasil pendidikan AIK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai buah eksplorasi intelektual, dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan mutu Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya dalam meningkatkan mutu dan pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan gambaran umum dari urutan pembahasan dalam skripsi. Agar lebih memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan di dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika yang tersusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori dan/atau telaah pustaka. Berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian dewasa, sikap keberagaman orang dewasa, pokok-pokok ajaran Islam, kedudukan PAI di Perguruan Tinggi, visi pendidikan Muhammadiyah, tujuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, serta hambatan dan permasalahan pendidikan AIK. Sedangkan telaah pustaka yang terdiri

dari penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

BAB III: Berisi metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, prosedur pengumpulan data, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan rancangan jadwal penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian. Berfungsi membahas tentang; gambaran umum lokasi penelitian, paparan data temuan penelitian, yang terdiri dari berbagai data-data yang mencakup tentang berbagai model pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Badan Pengkajian Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, analisis pembahasan hasil penelitian tentang model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi. Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.